

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fungsi penyelesaian transaksi yang melibatkan berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau lembaga sosial membuat metode pembayaran tidak dapat dipisahkan dari kemajuan mata uang.<sup>1</sup> Cara dan sistem pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan juga terus berkembang sebagai akibat dari kebangkitan peradaban serta teknologi informasi. Pada mulanya, sistem pembayaran ataupun transaksi masyarakat biasanya melibatkan barter, sehingga uang digunakan sebagai alat pembayaran. Metode pembayaran, koin dan uang kertas (mata uang) adalah bentuk uang tunai yang digunakan selama perkembangannya. Penggunaan uang tunai sebagai metode pembayaran telah digantikan oleh alternatif yang lebih hemat biaya dan efisien karena kemajuan teknologi dalam metode pembayaran.<sup>2</sup>

Sistem dan alat pengatur yang digunakan lembaga untuk menghubungkan mereka yang melakukan dan menerima pembayaran dikenal sebagai metode pembayaran.<sup>3</sup> Pembayaran yang dilakukan secara elektronik disebut sebagai *E-Payment*. Uang disimpan, diproses, dan diterima sebagai informasi digital dalam pembayaran elektronik, dan fasilitas pembayaran elektronik memulai proses transfer.<sup>4</sup> Mempermudah transaksi keuangan, *e-payment* memungkinkan individu untuk melakukan pembayaran dengan cara otomatis. Perkembangan pembayaran elektronik

---

<sup>1</sup> Budiarta, Kustoro, Sugianta Ovinus Ginting, and Janner Simarmata. *Ekonomi dan Bisnis Digital*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 13.

<sup>2</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 525

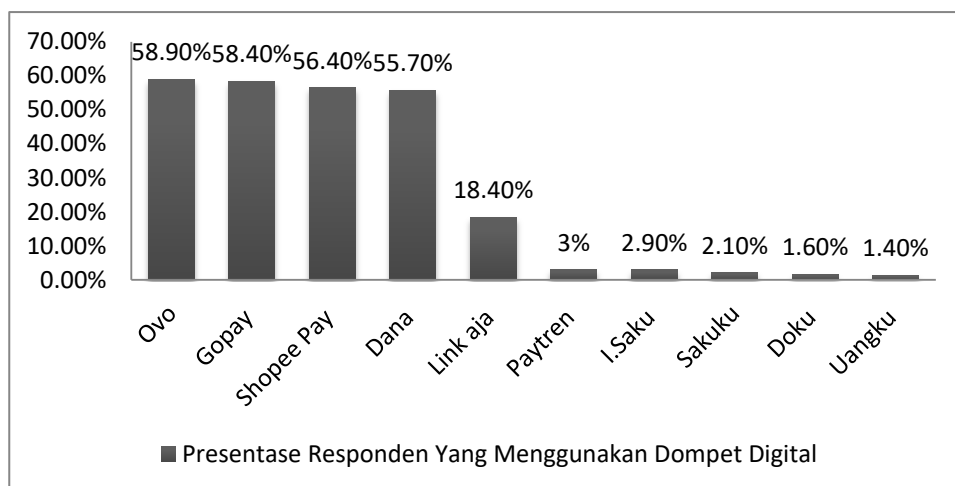
<sup>3</sup> Budi Agus Riswandi, *Aspek Hukum Internet Banking*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 55-56

<sup>4</sup> Deni Trihasta dan Julia Fajarryanti, *E-Payment Sistem*, (Depok: Auditorium Universitas Gunadarma, 2008), h. 616

juga diharapkan dapat digunakan sebagai pengganti pembayaran tunai untuk menjangkau individu yang belum dapat menggunakan sistem perbankan.<sup>5</sup>

*E-Payment* hadir sebagai wujud pemenuhan atas kebutuhan manusia yang beragam. Banyaknya kebutuhan tersebut mengakibatkan konsumen ingin mengambil keputusan dengan cepat tanpa terikat ruang dan waktu.<sup>6</sup> *E-Payment* adalah sistem pembayaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sarana perantara. Saat ini banyak *start up* yang memfasilitasi pihak penjual dan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi *e-commerce*.<sup>7</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Presentase Responden Yang Menggunakan Dompot Digital**



Sumber : *Databoks-katadata*<sup>8</sup>

Berdasarkan Tabel 1.1 dalam survei Daily Social tahun 2021 sebanyak 58,9 % prosentase yang menggunakan dompet digital Ovo. Persentase ini merupakan yang tertinggi diantara *fintech* sejenis lainnya.

<sup>5</sup> Muhammad Wildan Fawa'id, "NU Cash dan E-Maal di Era Keuangan Digital", *Jurnal Prodising Nasional* Vol.2 (2019) <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/22>

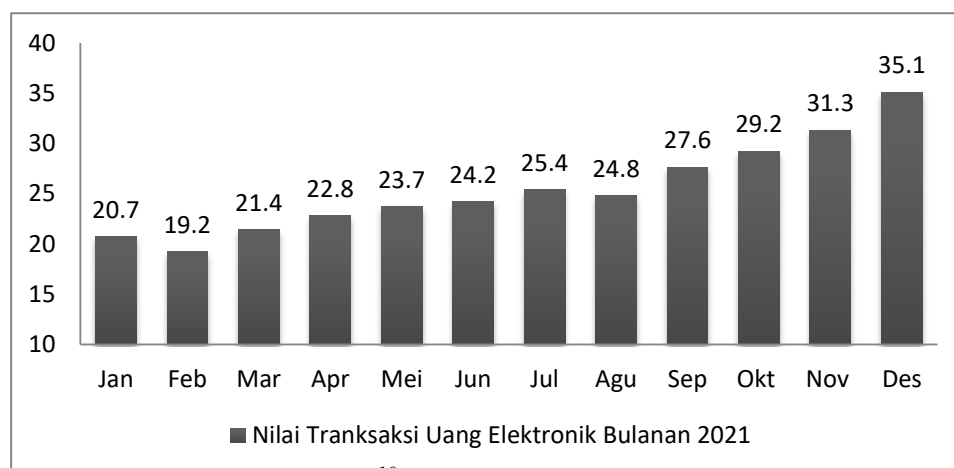
<sup>6</sup> M. Soleh Mauludin, Adnan Dewa Saputra, Anggi Zulfika Sari, Itatul Munawaroh, Erica Pramesti Regita. "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Transaksi Di e-Commerce", *Jurnal Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*. Volume 1, Issue 1, 2022, 3 DOI: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>

<sup>7</sup> Adi Sulisty Nugroho, *E-Commerce Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Ekuilibria,2016), 41.

<sup>8</sup>Reza Pahlevi "Penggunaan Dompot Digital Menurut Survei, 2021", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/12/survei-dailysocial-ovo-jadi-dompot-digital-paling-banyak-dipakai-masyarakat> (diakses pada 2 September 2022)

Sebanyak 58,4% menggunakan *Gopay*, 56,4 % menggunakan *Shopee Pay*. Sementara itu, 55,7% dan 18,4% responden masing-masing menggunakan *DANA* dan *LinkAja*. Kemudian hanya beberapa persen responden yang menggunakan *Paytren*, *iSaku*, *Sakuku*, *DOKU*, dan *Uangku*. Masyarakat umum lebih memilih untuk melakukan transaksi nominal kecil dengan uang tunai. Terlepas dari popularitasnya yang luas, uang tunai membawa sejumlah risiko dan kelemahan, termasuk sifat fisiknya yang membuatnya sulit untuk dibawa, biayanya yang relatif tinggi untuk dipindahkan, disimpan, dan dihitung, dan risiko keamanannya dari kehilangan, pencurian, perampokan, dan pemalsuan.<sup>9</sup>

**Tabel 1. 2**  
**Nilai Tranksaksi Uang Elektronik 2021**



Sumber : *Databoks-katadata*<sup>10</sup>

Berdasarkan Tabel 1.2 per Desember 2021, nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp35,10 triliun, menurut data Bank Indonesia (BI). Tercatat nilai transaksi uang elektronik pada bulan tersebut mengalami peningkatan sebesar 58,60% jika dibandingkan periode waktu yang sama tahun lalu. Nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp22,13 triliun pada

<sup>9</sup> Venti Eka Satya, “Pengaruh Sistem Pembayaran Digital untuk Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia”, *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XIII, No. 2 (Januari 2021), 20.

<sup>10</sup> Cindy Mutia Annur “*Bank Indonesia: Tranksaksi Uang Elekonik RI Tembus Rp 35 Triliun Per Desember 2021*”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/bank-indonesia-transaksi-uang-elektronik-ri-tembus-rp-35-triliun-per-desember-2021> (diakses pada 5 September 2022)

Desember 2020. Tak hanya itu, angka tersebut juga naik 12,17% dibandingkan November 2021 yang mencapai Rp 31,29 triliun. Adapun, volume transaksi dengan uang elektronik di Indonesia tercatat sebesar 602,29 juta kali pada Desember 2021. Jumlah itu meningkat 13,63% dibandingkan pada November 2021 yang mencapai 530,02 juta transaksi. Angka volume transaksi tersebut meningkat 37,49% jika dibandingkan pada Desember 2020. Pada saat itu, volume transaksi dengan uang elektronik tercatat sebanyak 438,04 juta kali. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan peningkatan transaksi uang elektronik di Tanah Air terjadi seiring dengan meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring.<sup>11</sup> Selain itu, peningkatan transaksi juga didorong oleh perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital serta akselerasi *digital banking*.

Perlengkapan pembayaran nontunai yang rencananya bakal digunakan oleh perbankan Indonesia yakni *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), suatu program yang dirancang guna tingkatkan pemahaman publik, pelaku bisnis serta lembaga pemerintah di bidang keuangan yang memakai perlengkapan pembayaran nontunai saat bertransaksi. Hal ini karena QRIS mudah digunakan, sederhana, nyaman serta efektif. Kode QR ini ialah pembayaran yang dilakukan lewat aplikasi *e-money* berbasis server, *e-wallet* ataupun *mobile banking* yang disebut QRIS.<sup>12</sup> Bank Indonesia beserta Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) memfasilitasi masyarakat dengan adanya QRIS.

Sistem pembayaran QRIS sangat efektif dalam menciptakan sistem pembayaran yang sederhana, aman, dan efektif.<sup>13</sup> QRIS memberikan

---

<sup>11</sup> Cindy Mutia Annur "Bank Indonesia: Tranksaksi Uang Elekonik RI Tembus Rp 35 Triliun Per Desember 2021", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/bank-indonesia-transaksi-uang-elektronik-ri-tembus-rp-35-triliun-per-desember-2021> (diakses pada 5 September 2022)

<sup>12</sup> *Ibid*, 3

<sup>13</sup> Dhea, Marsilia Ningsih. *Pengaruh Penggunaan Qris Pada Aplikasi Mobile Banking Bsi Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku Umkm (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kedaton Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022, 15.

alternatif metode sistem transaksi pembayaran tanpa pembayaran langsung/tunai dengan menggunakan kode QR standar. Dengan menggunakan kode QR standar, pihak yang menyediakan barang ataupun jasa (pedagang) tidak harus mempunyai beragam kode QR dari penerbit yang berbeda-beda (contoh: *Dana*, *OVO*, *LinkAja*, dan *Gopay*).<sup>14</sup> Kebijakan, penciptaan infrastruktur dan mekanisme, selain persyaratan yang ditujukan untuk menurunkan risiko pembayaran antar bank dan meningkatkan efisiensi layanan yang disediakan oleh sistem pembayaran nontunai, semuanya berkontribusi terhadap kemajuan dan penyempurnaan. Bank Indonesia memiliki peran penting di bidang metode pembayaran untuk dapat mengatasi kendala yang ditemukan.<sup>15</sup> Dalam bidang sistem pembayaran, salah satu peran Bank Indonesia yaitu sebagai *katalisator*, *regulator* dan *fasilitator* pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.

Peraturan Anggota Dewan (PADG) tentang penerapan Standar Pembayaran Internasional QRIS pada No.21/18/2019. *GoPay*, *OVO*, *DANA*, dan opsi pembayaran digital lainnya sering digunakan dalam transaksi. Cukup cek kode QR di *merchant* yang mencantumkan merek *e-money* tertentu, dan pengguna dapat membayar selama menggunakan *e-money Merchant* dengan saldo di *e-money*.<sup>16</sup>

Kedai WSD merupakan salah satu usaha milik perorangan yang didirikan oleh Afiful awal tahun 2018, bertempat di Jalan Ahmad Yani No. 124 Kranggan Kediri. Salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner adalah Kedai WSD. Menurut pengamatan peneliti, bisnis ini menysasar konsumen dari berbagai kalangan, dan dari segi harga yang ditawarkan relatif terjangkau. Selain itu, Kedai WSD juga menawarkan

---

14 Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, Risa Rahmah. "Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri". *Journal of Islamic Economic Development, Volume 5, No. 2* (2021) hal 44 DOI: <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i2.85>

<sup>15</sup> Ibid, 9

<sup>16</sup> Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika 4, no. 1* (2021),7.

promosi, mulai dari harga paket, penyelenggaraan kegiatan, sampai penyusunan ruang yang baik, dan letak yang nyaman serta menarik bagi konsumen. Dengan konsep sediakan hidangan yang sehat, bermutu serta halal, dengan cita rasa yang khas diolah dari bumbu preferensi, melayani seluruh lapisan masyarakat.

Namun, selain Kedai WSD ada beberapa pesaing serupa dan sangat dekat dengan Kedai WSD yang berada dalam satu daerah, antara lain Kedai Basecamp, Kedai Oris dan lainnya. Bisnis ini adalah bisnis yang juga bergerak di bidang kuliner. Kedai WSD mempunyai kesempatan serta tantangan yang sama dengan kedai yang lain. Konsumen lebih cenderung membandingkan harga, lokasi, kenyamanan ruang serta bonus lain yang ditawarkan oleh restoran cepat saji sesuai harapan mereka. Bila konsumen puas, pasti mereka akan kembali makan ataupun memakai jasa tersebut serta menjadi pelanggan setia dan hendak berbagi pengalamannya dengan orang lain. Berdasarkan pengamatan, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**

**Perbandingan Kedai WSD, Kedai Basecamp, dan Kedai Oris**

<b>Indikator</b>	<b>Kedai WSD</b>	<b>Kedai Basecamp</b>	<b>Kedai Oris</b>
Segi Tempat	Kedai WSD lokasinya mudah dijangkau yang berada di pinggir jalan raya menuju arah monumen SLG yang dilewati kendaraan umum, dan tempat yang luas,	Kedai Basecamp lokasi dekat dengan pinggir jalan raya dan berada dekat dengan sekolah, tempat nyaman, juga bersih.	Kedai Oris lokasi dekat dengan pinggir jalan raya dan berada dekat dengan sekolah, tempat nyaman, juga bersih. Didalam kedai terdapat tempat <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i>

	juga bersih. Didalam kedai terdapat tempat <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> buka dari jam 8 pagi sampai jam 12 malam.	<i>indoor</i> saja buka dari jam 12 siang sampai jam 12.	buka dari jam 2 sore sampai jam 12 malam.
Segi Produk	Produk atau daftar menu di Kedai WSD ini banyak seperti makanan, snack, minuman dingin atau panas, dan masih banyak yang lain.	Produk atau daftar menu di Kedai Basecamp ini kebanyakan adalah produk minuman dingin atau panas dan beberapa snack saja .	Produk atau daftar menu di Kedai Oris ini banyak seperti makanan bakaran, snack, minuman dingin atau panas, dan masih banyak yang lain.
Segi Harga	Harga makanan di Kedai WSD ini sangat terjangkau. Harga minuman dari 2 ribu sampai 15 ribu, harga makanan dari 2 ribu sampai 25 ribu .	Harga makanan di Kedai Basecamp ini terbilang standart. Harga minuman dari 4 ribu sampai 10 ribu, harga makanan dari 2 ribu sampai 15 ribu .	Harga makanan di Kedai Oris terbilang harga kota karena produk harga yang ditawarkan minuman mulai dari 8 ribu sampai 30 ribu, dan harga makanan mulai dari 5 ribu hingga 40 ribu.
Segi Promosi	<i>Instagram,(feed, repostory),facebook</i>	<i>instagram, whatsapp, dan</i>	<i>gofood, instagram, whatsapp, dan</i>

	<i>k, grabfod, gofood, whatsapp, dan influencer</i>	<i>facebook</i>	<i>facebook</i>
Pendapatan QRIS Tahun 2021	Rp. 11.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000

*Sumber : Hasil Observasi*

Berdasarkan Tabel 1.3 diperoleh bahwa pada Kedai WSD dari segi tempat dan segi promosi lebih unggul dibanding dengan kedai Basecamp dan Kedai Oris. Kedai WSD memberikan kinerja yang baik dan memuaskan bagi konsumen. Lokasi di jalan utama yang strategis dan terletak di salah satu daerah yang merupakan kawasan wisata membuat konsumen tidak mengalami kesulitan dalam mencarinya. Selain itu, akses transportasi yang cukup mudah, baik oleh kendaraan pribadi maupun oleh kendaraan umum juga menjadi alasan Kedai WSD sudah memuaskan konsumen. Promosi melalui media sosial cukup efektif mengingat gaya hidup masyarakat saat ini yang sangat erat dengan media sosial. Dengan promosi melalui media sosial yang intensif, maka konsumen baru akan datang ke kedai. Media sosial yang digunakan bertujuan agar Kedai WSD lebih banyak dikenal lagi sehingga dapat menarik bagi pelanggan baik dalam kota maupun luar kota untuk datang. Karena kedua hal tersebut, yaitu segi tempat dan segi promosi lebih unggul dibanding Kedai Basecamp dan Kedai Oris, membuat pelanggan yang datang ke kedai WSD selalu meningkat dalam setiap minggunya. Mengakibatkan transaksi penjualan Qris yang terjadi pada Kedai WSD lebih banyak dibanding kedai lainnya.



**Tabel 1. 4**  
**Data Penjualan Kedai WSD Periode 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Pendapatan Tunai</b>	117.000.000	103.000.000	115.000.000
<b>Pendapatan Dari QRIS</b>	3.000.000	7.000.000	11.000.000
<b>Biaya-biaya</b>	62.350.000	58.150.000	65.000.000
<b>Laba Bersih</b>	<b>57.650.000</b>	<b>51.850.000</b>	<b>60.000.000</b>

*Sumber : Data Diolah*

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa adanya tingkat penurunan dan kenaikan pendapatan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Penurunan pendapatan pada tahun 2020, disebabkan karena adanya pandemi dan pemerintah melaksanakan *sosial distancing* sehingga mengakibatkan penjualan menurun. Kenaikan pendapatan terjadi pada tahun 2020, kehadiran QRIS menjadi penyebab kenaikan pendapatan penjualan harian. Orang lebih cenderung berbelanja dengan QRIS daripada dengan uang tunai karena kenyamanan dan keamanan transaksi. Dari mana kenaikan ini berasal, hal ini membantu memadukan ekonomi digital nasional dan sistem keuangan sekaligus menjaga inovasi dan keseimbangan tetap stabil dan perusahaan komersial dalam kondisi sehat. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana adanya perkembangan omset pendapatan dalam bisnis Kedai WSD setelah diterapkannya *Code QR* dalam proses transaksi.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean dalam penelitian yang berjudul *the reformulated D&M is success model*. Ada 6 indikator untuk mengukur efektivitas, ialah

kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna serta keuntungan bersih.<sup>17</sup>

**Tabel 1. 5**  
**Tolak Ukur Efektivitas Pada Kedai WSD**

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Sistem	QRIS sangat membantu proses transaksi pada Kedai WSD, karena dengan sebuah kode QR yang disediakan bisa menerima seluruh pembayaran dari PJSP lain. Jadi daripada harus membagikan banyak kode QR dari PJSP lain yang biasanya membuat kasir penuh, mereka hanya butuh menyediakan satu kode QR dengan logo QRIS dari PJSP pada transaksi non tunai.
Kualitas Informasi	Sebagian besar informan berargumen bahwa kehadiran QRIS membantu transaksi menjadi lebih cepat, mudah, murah, dan aman.
Kualitas Pelayanan	Proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien ketika beberapa kode QR digabungkan menjadi satu kode QR. Akibatnya, waktu antrian berkurang.
Pengguna	Tidak hanya menerima pembayaran melalui tunai, Kedai WSD menerima pembayaran sistem digital juga. Sarana pembayaran digital QRIS diterapkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
Kepuasan Pengguna	Sarana pembayaran secara digital melalui QRIS dihadirkan guna memenuhi aspek kebutuhan. Menurut tanggapan pembeli di Kedai WSD, sistem pembayaran QRIS dinilai lebih

<sup>17</sup> William H. DeLone dan Ephraim R. McLean. "Keberhasilan Sistem Informasi: Pencarian Variabel", terj. *Journal of Management Information Systems*, (Maret 1992), 60-95

	menguntungkan karena transaksinya non tunai, proses pembayarannya cepat, dan waktu antriannya tidak lama.
Keuntungan Bersih	Keuntungan Bersih, aspek yang tercantum dalam arti positif, merupakan kemauan pengguna terhadap suatu sistem data agar memudahkan, lebih berguna, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi, serta meningkatkan prestasi kerja. Kedai WSD melaksanakan bisnisnya dengan komitmen untuk membagikan kemanfaatan serta keuntungan untuk pelanggannya. Kenaikan metode pembayaran diterapkan dengan penuh perhatian. Penambahan tata cara pembayaran QRIS yang diterapkan dimaksudkan sebagai peningkatan pelayanan.

*Sumber : Hasil Observasi di Kedai WSD*

Berdasarkan Tabel 1.5 hasil riset pendahuluan yang dilakukan oleh periset dari Kedai WSD, bersumber pada hasil wawancara dengan informan, informan melaporkan efisien pada seluruh tolak ukur efektivitas yang penulis terapkan guna mengukur efektivitas pemakaian QRIS untuk transaksi penjualan di Kedai WSD. Disini peneliti berusaha untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan Kedai WSD Kediri. Namun, daya tarik utama bagi pengguna atau pelanggan adalah efektivitas dan efisiensi transaksi pembayaran. Penggunaan variabel efektivitas dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya penulis untuk mencapai tujuan jangka waktu dan hasil yang diharapkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian sebelumnya dengan judul: **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)* PADA TRANSAKSI PENJUALAN DI KEDAI WARUNK SINGKONG DJUARA (WSD) KEDIRI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Kedai WSD Kediri dalam kegiatan operasionalnya.
2. Untuk menganalisa efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Kedai WSD Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, maka dilakukan penelitian ini. Peneliti akan dapat menambah riset ilmiah mereka dan memperoleh pengetahuan tentang cara menulis karya ilmiah yang efektif berkat penelitian ini, yang berpotensi memperluas pemahaman tentang transaksi pembayaran berbasis QRIS.

2. Bagi Lembaga

Dari hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi pada usaha Kedai WSD dalam meningkatkan efektivitas penjualan agar semakin berkembang.

### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berbagi masukan ilmiah, berbagi informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, pengayaan *khazanah* keilmuan, dan perluasan koleksi perpustakaan IAIN Kediri.

### 4. Bagi Masyarakat

Dari hasil riset ini bisa memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat terkait pengetahuan tentang transaksi pembayaran memakai QRIS.

## E. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. *Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan*, Oleh Rina Anasti Nasuti (2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Berdasarkan temuan penelitian ini diuraikan bahwa QRIS diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia, untuk mempermudah pembayaran nontunai berbasis *QR Code*.<sup>18</sup>

Perbedaan ini lebih menitikberatkan pada persepsi pedagang terhadap pemanfaatan QRIS sebagai alat transaksi bagi UMKM Medan. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan berfokus pada seberapa efektif penggunaan QRIS terhadap transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri.

2. *Eksistensi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Financial Technology pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)*, Oleh Misbahul Ma'ruf (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari. Berdasarkan temuan penelitian ini, Haji Anto Coffee Shop mengimplementasikan QRIS melalui dua cara: QRIS *Merchant Present Mode* (MPM) dan QRIS tanpa tatap muka (TTM) menjadi faktor pendukung penerapan QRIS, dan smartphone sebagai sarana pendukung penerapan QRIS. Media

---

<sup>18</sup> Rina Anasti Nasution, "Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), 78.

pembayaran tersebut digunakan konsumen dari berbagai individu dengan latar belakang beragam.<sup>19</sup>

Fokus penelitian ini pada penerapan sistem pembayaran QRIS di Warung Kopi Haji Anto berbeda dengan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu mengenai efektivitas penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri.

3. *Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan Sistem Transaksi Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*, Oleh Ali Ihsan (2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasarkan lima ukuran keberhasilan program, keberhasilan target, kepuasan program, tingkat *input* dan *output*, dan pencapaian tujuan secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan KPW Kalsel Bank Indonesia untuk menyempurnakan sistem transaksi QRIS telah berhasil.<sup>20</sup>

Fokus penelitian Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan terhadap efektivitas peningkatan transaksi QRIS berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti yang akan memfokuskan pada efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan di Kedai WSD Kediri.

4. *Pelaksanaan penggunaan Quick Response (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran di Kota Semarang*, Oleh Nindi Anindya Putri (2020) mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS kota Semarang tidak efektif karena kendala internal dan eksternal.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Misbahul Ma'ruf, "Eksistensi Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari, 2020), 92.

<sup>20</sup> Ali Ihsan, "Efektivitas kebijakan Bank Indonesia kantor perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi Quick Response Indonesian Standard (QRIS)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2020), 63

<sup>21</sup> Nindi Anindya Putri, "Pelaksanaan penggunaan Quick Resonse Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor

Penelitian ini berbeda karena fokus penelitian diatas mengarah pada implementasi penggunaan kode QR dalam sistem pembayaran dan pengawasan transaksi QRIS. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan lebih pada seberapa efektif penggunaan QRIS mempengaruhi transaksi penjualan pada Toko WSD Kediri.

5. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)*, Oleh Romadhotul Inayah (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Purwokerto dalam menggunakan uang elektronik dipengaruhi, baik secara parsial maupun simultan, oleh promosi, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat.<sup>22</sup>

Namun, ada perbedaan dalam penelitian yang direncanakan. Studi Romadhotul (2020) melihat bagaimana minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik di Kota Purwokerto dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan promosi. Efektifitas QRIS di Warung WSD Kediri akan menjadi fokus penelitian yang akan peneliti lakukan.

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yang mana sama-sama mengkaji mengenai penggunaan *digital payment* QRIS serta pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

---

21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran Di Kota Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), 147

<sup>22</sup>Romadhotul Inayah, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020), 137.